

**PERAN ORANGTUA SEBAGAI GURU PENGGANTI
DALAM MENGEMBANGKAN FISIK MOTORIK SENI TARI
DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN SUKOREJO BUDURAN
SIDOARJO**

SKRIPSI

OLEH:

DIAJENG RISTINIA MELYNDA

NIM: D09217006



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diajeng Ristinia Melynda

NIM : D09217006

Jurusan/Program Studi Fakultas : Pendidikan Islam Anak Usia Dini / Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 08 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan



Diajeng Ristinia Melynda
NIM : D09217006

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Diajeng Ristinia Melynda

NIM : D09217006

Judul : Peran Orang Tua Sebagai Guru Pengganti Dalam Mengembangkan Fisik Motorik Seni Tari Di TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo Buduran Sidoarjo.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 08 Agustus 2022

Pembimbing I



Dr. Nadlir, M.Pd.I.
NIP. 196807221996031002

Pembimbing II



Ratna Pangastuti, M.Pd.I
NIP.198111032015032003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Diajeng Ristinia Melynda telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Skripsi
Surabaya, 09 Agustus 2022

Mengesahkan,

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Dr. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Mukhoiyaroh, M.Ag

NIP.197304092005012002

Penguji II

Hernik Farisia, M. Pd.I

NIP. 201409007

Penguji III

Dr. Nadir, M.Pd.I

NIP 196807221996031002

Penguji IV

Ratna Pangastuti, M.Pd.I

NIP. 198111032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **DIAJENG RISTINIA MELYNDA**
NIM : **D09217006**
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN KEGURUAN/ PIAUD**
E-mail address : **diajengristinia@gmail.com**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain
(.....)

yang berjudul : **Peran Orangtua sebagai Guru Pengganti dalam Mengembangkan**

Fisik Motorik Seni Tari di TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo

Buduran Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 November 2022

Penulis

(Diajeng Ristinia Melynda)

ABSTRAK

Diajeng Ristinia Melynda.(2022). Peran Orang Tua Sebagai Guru Pengganti dalam mengembangkan Fisik Motorik Seni Menari di TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo Buduran-Sidoarjo. Pembimbing: **Dr. Nadlir, M.Pd.I dan Ratna Pangastuti, M.Pd.I**

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Pembelajaran Seni Menari, Perkembangan Fisik Motorik.

Penelitian ini di latar belakang oleh peran orangtua yang kurang memberikan perhatian kepada anak sebagai guru pengganti ketika dirumah. Rumah adalah tempat anak dan orangtua bisa berkumpul bersama untuk saling menanyakan apa yang menjadi keinginannya guna melaksanakan tugas dari guru disekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orangtua sebagai guru pengantidirumah dalam mengajarkan fisik motorik seni menari di TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo Buduran Sidoarjo dan untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat peran orangtua dalam mengantikan posisi guru di sekolah dalam mengembangkan seni menari di TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo Buduran Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yakni dengan cara penelitian lapangan (*field research*). Objek penelitiannya adalah peran orangtua sebagai guru pengganti dalam mengembangkan seni menari di TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo Buduran Sidoarjo. Sedangkan subjek penelitiannya adalah TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo Buduran Sidoarjo. Untuk memperoleh informasi dan data-data yang diperlukandalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu: metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan teknik analisis reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan.

Data yang saya peroleh dilapangan berdasarkan hasil analisis data dalam bentuk wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan kepada kepala sekolah maupun orangtua anak, adalah tidak semua orangtua bisa menari, tidak semua orangtua ataupun anak suka dengan dunia seni, bahkan ada orangtuanya yang suka tetapi anaknya yang tidak mau untuk melakukannya, karena berbeda anak berbeda juga kesukaannya.

Kesimpulan peran orang tua sebagai guru pengganti ketika dirumah dalam mengembangkan fisik motorik anak melakukan gerakan tari tidak semua orangtua menyetujui. Faktor pendukung dan penghambat dari peran orangtua sebagai guru pengganti adalah adanya peran serta orangtua kepada anak yang harus dilakukan secara langsung kepada anak, agar anak tidak merasa sendiri dalam melakukan aktifitas atau kegiatan yang diberikan oleh ibu guru ketika dirumah. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran orangtua sebagai guru pendamping ketika dirumah

belum semua berhasil dilakukan, karena sebagian orangtua masih belum sepenuhnya bisa mendampingi anaknya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Peran Orangtua	8
B. Perkembangan Fisik Motorik AUD	9
1. Jenis Fisik Motorik	9
2. Pengertian Motorik Kasar.....	9
3. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) PAUD .	12
4. Perkembangan Motorik Kasar Anak 5-6 Tahun.....	13
5. Kemampuan Motorik.....	17
6. Teori Tentang Fisik Motorik	18
C. Seni Tari PAUD	19
D. Tari PAUD	21
1. Karakteristik Tari PAUD.....	21
2. Belajar Gerak Tari	23
3. Unsur-Unsur Tari.....	25

4.	Fungsi Tari Bagi Anak Usia Dini	26
5.	Langkah-langkah Tari Kreasi Anak Islami.....	27
BAB III	29
METODE PENELITIAN	29
A.	Jenis Penelitian	29
B.	Lokasi Penelitian	29
C.	Subyek dan Informasi Penelitian.....	29
D.	Instrumen Penelitian.....	29
E.	Teknik Pengumpulan Data	30
1.	Wawancara	30
2.	Observasi Wali Murid.....	31
3.	Dokumentasi	32
F.	Teknik Keabsahan Data	32
1.	Kredibilitas (<i>credibility</i>)	33
2.	Transferabilitas (<i>transferability</i>).....	33
3.	Dependabilitas (<i>dependability</i>).....	34
G.	Teknik Analisis Data	34
BAB IV	36
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A.	Deskripsi Umum Sekolah.....	36
1.	Profil Sekolah	36
2.	Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	36
3.	Data Keadaan Guru Sekolah.....	37
4.	Data Jumlah Ruang Kelas atau Rombel	39
5.	Sarana dan Prasarana Belajar dan Bermain	39
B.	Hasil Penelitian.....	40
C.	Pembahasan	44
BAB V	48
PENUTUP	48
A.	Kesimpulan.....	48
B.	Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Susunan Guru TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo	37
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Guru TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo	38
Tabel 4.3 Jumlah Siswa TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo.....	38
Tabel 4.4 Daftar Anak Didik di TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo.....	39
Tabel 4.5 Jumlah Kelas atau Rombel TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo...	39
Tabel 1.1 Pedoman Wawancara Ibu Wali Murid.....	55



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran orangtua dalam proses pendidikan anak masih menjadi permasalahan dalam proses belajar anak. Berdasarkan fakta yang ada, para orangtua kurang berperan secara aktif dalam program sekolah karena kesibukan pekerjaan mereka. Peran orangtua di rumah dan di sekolah belum dilakukan dengan maksimal.¹

Peran orangtua yang sangat dibutuhkan oleh anak adalah kewajiban karena jika orangtua memberikan kasih sayang, perhatian untuk mengajak Bersama melakukan tugas dari ibu guru, maka anak tersebut akan mau melakukannya tanpa paksaan. Sehingga anak bisa senang ketika diajak untuk mengerjakan tugasnya seperti membuat video menari bersama kedua orangtuanya.

Faktor pendukung orangtua : (1) adanya kerjasama yang kooperatif antara orangtua siswa dengan pihak sekolah, (2) adanya peran aktif orangtua siswa dalam membimbing dan mendampingi anaknya dalam pembelajaran menari, (3) adanya kesadaran orangtua dalam menyediakan tempat yang nyaman selama pembelajaran menari, (4) adanya kesadaran orang tua dalam menyediakan dan melengkapi fasilitas seperti : media suara (*soundsystem*) belajar menari selama pembelajaran.

Faktor penghambat orangtua : (1). tidak bisa bertemu langsung dengan

¹ Sukhbaatar, B. 2014. "Study on Parental Involvement Preparation at a Preservice Institution in Mongolia." *School Community Journal* 24(2):

ibu guru dan harus melalui daring atau video yang dikirim oleh ibu guru, (2) beban orangtua yang terlalu banyak, sehingga orangtua kurang maksimal dalam mendampingi anaknya belajar, sehingga terkadang anak baru mengerjakan tugas ketika orangtua sudah menyelesaikan pekerjaannya, (3) beberapa orangtua siswa memiliki problem kekurangan kuota Jaringan internet dan signal yang tidak mendukung sehingga bisa menghambat dalam menerima atau pengiriman video, (4) pendidikan orangtua yang masih terbatas sehingga mengurangi tingkat perhatian orangtua terhadap pendidikan anak-anaknya.

Setiap anak mempunyai potensi kreatif dalam dirinya, kekreatifan anak-anak bisa tumbuh dan berkembang dengan bantuan dari guru untuk terus selalu membimbingnya, mendorong atau merangsang daya ciptanya, mengarahkan serta membantu dalam mengungkapkan ide kreativitasnya.

Hal ini karena pembelajaran seni tari sejatinya tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan seni itu sendiri, tetapi juga untuk mengembangkan potensi dan dimensi lain yang dimiliki anak. karena dalam pembelajaran tari, berbagai dimensi keilmuan tercakup di dalamnya, antara lain: cakupan berhitung, membaca, bercerita, gerak nyanyian, serta nilai-nilai kehidupan seperti kedisiplinan, ketekunan, kerja sama dalam kelompok, dan lainnya

Sedangkan menurut Gordon dan Browne, kreativitas merupakan kemampuan anak dalam menciptakan gagasan baru yang asli dan imajinatif, juga kemampuan mengadaptasi gagasan baru dengan gagasan yang sudah dimiliki. apabila seorang orangtua ingin mengembangkan kreativitas anak, maka orangtua harus membantu mereka mengembangkan kelenturan dan menggunakan imajinasi, kesediaan untuk mengambil resiko, menggunakan diri

sendiri sebagai sumber dan pengalaman belajar.

Anak usia dini (dari lahir sampai usia delapan tahun) anak mengalami masa keemasan (*the golden years*), dimana anak tersebut sangat peka terhadap pengaruh dan perubahan yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Pada masa keemasan ini merupakan waktu yang sangat baik untuk mengoptimalkan aspek perkembangannya. Aspek perkembangan anak antara lain meliputi perkembangan fisik dan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa dan berbicara serta perkembangan sosio emosional. Semua aspek tersebut dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang ada di pendidikan anak usia dini jalur formal, misalnya Taman Kanak-Kanak (TK), Raudathul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat. TK merupakan salah satu wadah yang dapat membantu tumbuh kembang anak sesuai dengan tingkat perkembangannya.² “Pada jenjang Taman Kanak-Kanak, anak mulai diberi pendidikan secara berencana dan sistematis agar pendidikan yang diberikan lebih bermakna bagi anak, dan TK harus tetap menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak”. Anak-anak mulai belajar untuk berkomunikasi, bersosialisasi bahkan anak dapat mengembangkan kreativitasnya sejak dini. Salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas anak adalah melalui seni.³

Dalam Kurikulum yang paling awal tentu pada masa anak itu lahir sampai usia 6 tahun sesuai Permendikbud No. 146 Tahun 2014 termuat bidang pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan kemampuan seni. Ketika anak mencapai usia 3 sampai 6 tahun telah tampak otot-otot tubuh yang berkembang sehingga memungkinkan mereka melakukan berbagai jenis

² Suyadi dan Ulfah. 2010. Konsep Dasar PAUD. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

³ Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks

keterampilan. Jenis keterampilan yang sesuai dengan pembelajaran seni tari yakni perkembangan motorik kasar. Anak dapat melakukan gerakan melompat, mendorong dan berjalan, kemudian kemampuan motorik kasar tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan musik sehingga kegiatan ini akan lebih menarik bagi anak.

Anak-anak kurang berani dalam mengungkapkan ide atau gagasan kreatif. Daring ini sangatlah kurang baik digunakan karena guru tidak dapat bertatap muka langsung dengan anak dan anak juga kurang percaya diri ketika menari didampingi dengan bundanya. Oleh karena itu, pembelajaran melalui berpusat pada anak adalah program tahap demi tahap yang didasari pada adanya suatu keyakinan bahwa anak-anak dapat tumbuh dengan baik jika mereka dilibatkan secara alamiah dalam proses belajar.

Dalam hal menciptakan produk kreatif melalui penciptaan gerak tari masih terlalu sulit bagi anak karena belum sesuai dengan tingkat perkembangan anak, namun dalam pembelajaran seni tari dapat dilihat dan diamati dari segi proses perkembangan kreativitas anak melalui ciri-ciri kepribadian kreatif yang muncul. Agar pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan anak dapat mengembangkan kreativitas maka strategi belajar sambil bermain sangat cocok untuk anak usia Taman Kanak-Kanak.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini,⁴ menyatakan bahwa kegiatan bermain, bernyanyi, menggambar, menari (gerak dan lagu) merupakan aktivitas seni yang sangat mendasar. Adapun tarian-tarian dan gerakan badan selama bermain mampu mengembangkan motorik kasar. Oleh karena itu,

⁴ Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, hal. 37-38)

perkembangan motorik kasar dapat dilatih dengan pembelajaran seni tari untuk anak TK.⁵

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo. melalui pemberian tugas daring kepada kedua orangtua yang mengharapkan salah satu ayah atau bunda dapat mendampingi ketika anak diberi tugas seperti menampilkan satu tarian yang akan dibimbing melalui video dari ibu guru kurang maksimal. karena orang tua sebagai pengganti anak ketika belajar dirumah.

Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti bermaksud menerapkan salah satu cara peran orangtua sebagai pengganti guru di sekolah Ketika dirumah. Pembelajaran seni tari cenderung menggunakan otot besar maka hal ini dapat sekaligus mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Guru dan peneliti bersama-sama menentukan tema tari yang berpedoman pada kurikulum di TK. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Peran orangtua sebagai guru pengganti dalam mengembangkan fisik motorik seni menari di TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo Buduran Sidoarjo”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran orangtua sebagai guru pengganti di rumah dalam mengembangkan fisik motorik seni menari di TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo Buduran Sidoarjo?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat peran orangtua dalam menggantikan posisi guru di sekolah dalam mengembangkan seni menari di TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo Buduran Sidoarjo?

⁵ Suyadi. 2014. Teori Pembelajaran Anak Usia Dini. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran orangtua sebagai guru pengganti dirumah dalam mengembangkan fisik motorik seni menari di TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo Buduran Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat peran orangtua dalam menggantikan posisi guru di sekolah dalam mengembangkann seni menari di TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo Buduran Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan dari permasalahan ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan nilai tambah secara positif baik bagi penulis terlebih lagi bagi pembaca baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat dari penelitian yang telah dilakukan dapat dikaji dari dua aspek yaitu :

Manfaat Secara Teoritis :

1. Bagi peneliti, untuk mengetahui peran orangtua sebagai guru pengganti ketika anak belajar dirumah untuk mengembangkan fisik motorik seni tari di TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo Buduran.
2. Bagi lembaga pendidikan dan orangtua, untuk mengetahui peran orangtua sebagai guru pengganti dalam mengembangkan fisik motorik seni menari di TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo Buduran.

Sedangkan manfaat secara praktik:

1. Penelitian ini diharap bisa menambah ilmu dari peran orangtua sebagai penganti guru ketika dirumah dalam mengembangkan fisik motorik seni tari, supaya tetap terlaksana dan mengembangkan khazanah keilmuan bagi pembaca terutama pada mahasiswa serta perguruan tinggi terkait pendidikan di PAUD.
2. Menambah pemahaman peneliti sebagai karya berpikir ilmiah dalam mendapatkan wawasan mengenai fisik motorik seni tari di PAUD. Serta dapat mengembangkan minat bakat anak terhadap seni menari.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mempermudah penulisan laporan penelitian, maka perlu kiranya dibuat suatu ruang lingkup penelitian. Ruang lingkupnya adalah peran orang tua

sebagai substitute teacher dalam meningkatkan kemampuan seni menari di TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo. Sehingga penelitian ini membahas proses pelaksanaan seni tari dirumah Bersama orang tua.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Orangtua

Orang tua yaitu terdiri dari ayah dan ibu. Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan mendampingi anak-anaknya baik dalam pendidikan formal maupun non-formal. Peran orang tua itu sendiri dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam aspek kognitif, efektif, dan psikomotor. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:854)

Menurut Lestari (2012:153) “peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak”. Hadi (2016:102)

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua yaitu cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat.

Menjadi orangtua hebat perlu persiapan dan perencanaan yang matang sebelum dan sesudah kehadiran buah hati dalam kehidupan rumah tangga. Ada empat hal yang perlu diperhatikan yaitu: 1. Bersiap-siap menjadi orangtua, 2. Memahami peran orangtua, 3. Memahami konsep diri orangtua, dan 4. Melibatkan peran ayah. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat merupakan tempat untuk mendidik dan membentuk moral serta melatih kebersamaan sebagai bekal kehidupan bermasyarakat. Calon ayah dan ibu perlu menentukan model keluarga yang menjadi impian, pilihan, dan harapannya serta perlu memiliki pengetahuan yang cukup untuk menjadi orangtua bagi anak-anaknya.

Membentuk keluarga berkualitas sesuai amanah undang-undang, yaitu sebagai sebuah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, tanggung jawab, harmonis, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan suatu hal yang tidak mudah. Hal ini dikarenakan nilai-nilai keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah sudah banyak yang

tercederai. Nilai-nilai dalam keluarga yang dimaksud salah satunya adalah nilai moral. Moral merupakan nilai yang sangat penting diajarkan dan dibiasakan.⁶

B. Perkembangan Fisik Motorik AUD

1. Jenis Fisik Motorik

Salah satu aspek perkembangan anak yang penting untuk dikembangkan yaitu fisik motorik. Perkembangan motorik (*Motor development*) adalah perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (*maturation*) dan latihan atau pengalaman (*experiences*) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan atau pergerakan yang dilakukan. Perkembangan motorik anak dapat mengalami perubahan perkembangan motorik merupakan perubahan tingkah laku motorik yang terjadi secara terus-menerus sepanjang siklus kehidupan manusia yang dipengaruhi oleh tuntutan-tuntutan tugas, biologis individu dan juga lingkungan yang berpengaruh besar pada motorik anak usia dini. Pada proses peningkatan kemampuan motorik kasar anak memerlukan bantuan dari para pendidik atau orangtua. Salah satu kegiatan fisik yang dapat melatih keterampilan motorik kasar anak adalah seni tari. Dapat diukur melalui demonstrasi yang akan diperagakan guru melalui menari dan dapat diketahui dari seberapa besar gerak tari anak dan motorik anak dalam menirukan gerakan tari dalam kegiatan yang diberikan pada usia 5- 6 tahun anak masuk dalam kelompok B, maka kemampuan dalam menyerap motorik juga bersifat bermain-main, belum dapat berlatih secara serius.

2. Pengertian Motorik Kasar

Kemampuan perkembangan motorik kasar diawali dengan koordinasi tubuh, duduk, merangkak, berdiri, dan diakhiri dengan berjalan. Kemampuan perkembangan gerak motorik kasar ini ditentukan oleh perkembangan kekuatan otot, tulang, dan koordinasi otot untuk menjaga

⁶ Purwatningsih.2002.*Pendidikan Seni Tari-Drama TK-SD:Malang*.Penerbit Universitas Negeri Malang,hal 25-26

keseimbangan tubuh.⁷

Menurut Lerner & Kline keterampilan motorik kasar melibatkan kemampuan otot-otot besar seperti: leher, lengan, dan kaki. Keterampilan motorik kasar meliputi: berjalan, berlari, menangkap, dan melompat. Untuk memberikan rangsangan untuk pengembangan motorik kasar, anak-anak membutuhkan lingkungan yang aman yang bebas dari rintangan, dan membutuhkan banyak dorongan dari orang tua dan guru.⁸

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan sebagian besar otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi kematangan anak itu sendiri meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulative.

Motorik kasar merupakan gerak motorik yang melibatkan otot besar dalam tubuh. Perkembangan motorik kasar dapat dirangsang melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan model-model permainan gerak.

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Sujiono berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak.

Ciri-ciri dari kemampuan motorik kasar anak yaitu:

- a. Menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan.
- b. Melakukan koordinasi gerakan kaki tangan- kepala dalam melakukantarian/senam.
- c. Melakukan permainan fisik dengan baik dan teratur.
- d. Terampil dalam menggunakan kaki, tangan kanan dan kiri.

⁷ Dhias Fajar Widya Permana."Perkembangan Keseimbangan Pada Anak Usia 7-12 Tahun Ditinjau Dari Jenis Kelamin", Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia, Volume 3. Edisi 1. (2013). ISSN: 2088-6802.h.25

⁸ Michael Johanes, H Louk, Pamuji Sukoco."Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Keterampilan Motorik Kasar Ringan",Jurnal Keolahragaan,Volume 4 – Nomor 1, April (2016).h.3

Pengertian perkembangan motorik perkembangan fisik adalah aspek perkembangan yang penting di awal kehidupan masa kanak-kanak. Dalam perkembangan ini, kapasitas fisik baru yang dihasilkan dari pertumbuhan aktual sang anak saling mempengaruhi dengan keterampilan-keterampilan yang berkembang dari pengalaman dan latihan yang diberikan oleh orang dewasa.⁹

Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, dan perkembangan ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak.

Pada anak, gerakan ini dapat secara lebih jelas dibedakan antara gerakan kasar dan gerakan halus. Disebut gerakan kasar, bila gerakan yang dilakukan melibatkan sebagian besar bagian tubuh dan biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Misalnya, gerakan membalik dan telungkup menjadi telentang atau sebaliknya. Contoh lainnya dari motorik kasar adalah gerakan berjalan, berlari, dan melompat.

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Gallahue adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (*movement*) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik.

Muhibbin juga menyebut motorik dengan istilah “motor” menurutnya motor diartikan sebagai istilah yang menunjukkan pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakannya, demikian pula kelenjar-kelenjar juga sekresinya (pengeluaran cairan atau getah).

Proses perkembangan fisik anak berlangsung lebih kurang selama dua dekade (dua dasawarsa) sejak ia lahir. Semburan perkembangan (*spurt*) terjadi pada masa anak mencapai usia remaja antara 12 atau 13 tahun hingga 21 atau 22 tahun. Pada saat perkembangan berlangsung, beberapa bagian jasmani, seperti kepala dan otak yang pada waktu dalam rahim berkembang tidak seimbang (tidak secepat badan dan kaki), mulai menunjukkan perkembangan yang cukup berarti hingga bagian-bagian lainnya menjadi

⁹ Aep Rohendi, Laurens Serba, *Perkembangan Motorik* (Bandung : Alfabeta 2017) hlm 21.

matang. Zulkifli menjelaskan, bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Lebih lanjut dijelaskannya bahwa dalam perkembangan motorik terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, saraf, dan otak.

Pengertian motorik adalah suatu rangkaian peristiwa laten yang meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerak.

Endang Rini Sukanti bahwa perkembangan motorik adalah sesuatu proses kemasakan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pemsyaran seseorang mampu menggerakkan dan proses syaraf yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan tubuhnya. Berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan perubahan keterampilan motorik dari lahir sampai umur lima tahun yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan keterampilan motorik.

3. **Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) PAUD**

Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini atau STPPA adalah acuan untuk mengembangkan standar isi, proses, penilaian, pendidik dantenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, serta pembiayaan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

STPPA merupakan acuan yang dipergunakan dalam pengembangan kurikulum PAUD. Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada akhir layananPAUD disebut sebagai Kompetensi Inti.

Perkembangan anak adalah perubahan perilaku yang berkesinambungan dan terintegrasi dari faktor genetik dan lingkungan serta meningkat secara individual baik kuantitatif maupun kualitatif. Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak merupakan pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat dicapai pada rentang usia tertentu.

Motorik Kasar

1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan

2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam
 3. Melakukan permainan fisik dengan aturan
 4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri
 5. Melakukan kegiatan kebersihan diri
4. **Perkembangan Motorik Kasar Anak 5-6 Tahun**

Tahun Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan untuk melatih ketangkasan, kekuatan, kecepatan, kelenturan serta ketepatan koordinasi mata dan tangan. Menurut Singer : *the real life skill we learn usually somewhat complex's and involve a high degree of cue detection, evaluation, and decision making*. Dengan demikian gerak atau keterampilan merupakan wujud dari keseluruhan tindakan yang memiliki aspek-aspek psikomotorik, kognitif, dan afektif.¹⁰

Keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) yakni keterampilan yang melibatkan aktivitas otot besar, seperti menggerakkan lengan dan berjalan.¹¹ Menurut Jamaris perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif, artinya perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Oleh sebab itu jika terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu maka perkembangan selanjutnya cenderung akan mendapat hambatan.¹²

Perkembangan diharapkan dapat berjalan dengan holistik artinya setiap perkembangan yang ada pada diri manusia berkembang dengan baik. Perkembangan memiliki beberapa bagian setiap bagian perkembangan yang berkembang dengan baik akan memberikan persiapan pada masa yang akan datang bagi seorang individu. Salah satu jenis perkembangan adalah motorik, motorik secara sederhana dapat dilihat pada seorang individu dari sistem koordinasi gerak dan otot pada seorang Individu. Individu yang

¹⁰ Aep Rohendi, Laurens Serba, Perkembangan motorik (Bandung : Alfabeta 2017) hlm 20

¹¹ John W. Santrock, Life-Span Development. (Jakarta : Penerbit Erlangga , 2012) hlm 144

¹² Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks 2013) h.54

memiliki motorik yang baik akan dapat dilihat dari sistem koordinasi kemampuan gerak dan otot yang baik sebaliknya individu yang memiliki kemampuan motorik yang kurang dapat dilihat dari kemampuan koordinasi gerak dan otot yang kurang baik. Usia dini merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik, dan masa yang paling tepat untuk mengajarkan berbagai keterampilan motorik, seperti menulis, menggambar, melukis, berenang, dan bermain bola.¹³

Perkembangan motorik pada anak dapat dibedakan menjadi 2 (dua) bagian yakni motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar dapat dilihat dari kemampuan gerak anak yang meliputi gerak lokomotor, gerak non lokomotor, dan gerak manipulatif. Ketiga gerak tersebut memiliki perbedaan karakteristik gerak lokomotor merupakan kemampuan individu untuk berpindah dari posisi yang semula ke posisi yang lain atau tempat yang lainnya. Gerak non lokomotor merupakan gerak yang tidak berpindah tempat atau landasan atau juga dapat disebut sebagai gerak stabilisasi seorang individu. Sedangkan gerak manipulatif merupakan gerakan yang memberikan gaya pada objek atau menerima gaya dari objek tersebut seperti menangkap, melempar, dan memukul.¹⁴

Perkembangan motorik menurut Hiban adalah suatu proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak, sehingga setiap gerakan sederhana apapun dapat menghasilkan interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Perkembangan motorik kasar anak dapat diukur melalui demonstrasi yang akan diperagakan guru melalui menari dan dapat diketahui dari seberapa besar gerak tari anak dan motorik anak dalam menirukan gerakan tari dalam kegiatan yang diberikan pada usia 5–6 tahun anak masuk dalam kelompok B, maka kemampuan dalam menyerap motorik juga bersifat

¹³ Mulyasa, Manajemen PAUD. (Bandung :PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014) hlm 24

¹⁴ Febrilismanto, Gambar Motorik Kasar Anak 4-5 Tahun di Taman Kanak-kanak. Jurnal Pesona Dasar, Vol 5 No 2 Oktober 2017. Hlm 2

bermain-main, belum dapat berlatih secara serius. Samsudin dalam Ade Agusriani mengemukakan bahwa kemampuan motorik kasar merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan dengan melibatkan otot-otot besar.¹⁵

Menurut Fikriyati mengemukakan bahwa kemampuan motorik sangat erat kaitannya dengan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, dan otak. Motorik kasar didefinisikan sebagai gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Hal serupa juga dikemukakan oleh Gallahue bahwa kemampuan motorik kasar sangat berhubungan dengan kerja otot-otot besar pada tubuh manusia. Kemampuan ini biasanya digunakan oleh anak untuk melakukan aktivitas olahraga. Kemampuan ini berhubungan dengan kecakapan anak dalam melakukan berbagai gerakan. Gallahue membagi kemampuan motorik dalam dua kategori, yaitu: 1) Kemampuan lokomotor adalah kemampuan yang digunakan untuk memerintahkan tubuh dari suatu tempat ke tempat yang lain, seperti berjalan, berlari, melompat, dan meluncur. 2) Kemampuan non-lokomotor adalah kemampuan yang digunakan tanpa memindahkan tubuh atau gerak ditempat. Contoh gerakan kemampuan nonlokomotor adalah menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, jalan di tempat, loncat ditempat, berdiri dengan satu kaki, dan mengayuhkan kaki secara bergantian.¹⁶

Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Perkembangan motorik anak cenderung mengikuti polayang relatif sama sehingga dapat diramalkan, normal atau mengalami hambatan. Sedangkan menurut Rahyubi menyatakan bahwa aktivitas motorik kasar adalah keterampilan gerak atau gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Keterampilan motorik

¹⁵ Ade Agusriani, Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kepercayaan Diri Melalui Bermain Gerak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volem 9 No1, April 2015 hlm 36

¹⁶ Maria Hidayanti, Peningkatan Motorik Kasar Anak M. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 7 No 1 April 2013 hlm 197

kasar meliputi pola lokomotor (gerakan yang menyebabkan perpindahan tempat) seperti berjalan, berlari, menendang, naik turun tangga, melompat, meloncat, dan sebagainya.¹⁷

Menurut Hibana dalam alfi motorik kasar pada anak usia 5–6 tahun sangat berpengaruh dalam gerak tari, karena dengan gerakan–gerakan tari anak akan mengeluarkan tenaga. Dengan gerakan–gerakan tari tersebut anak akan mampu mengekspresikan dirinya lewat gerak tari dan irama musik sehingga motorik kasar anak bisa berkembang. Hubungan gerak tari dan motorik kasar anak yaitu gerak tari sangat berkaitan dengan motorik kasar anak, karena gerak anak menimbulkan gerakan–gerakan yang bermakna untuk anak, oleh karena itu apabila anak bisa bergerak apa saja akan menciptakan motorik anak jadi semakin kreatif dan berkembang.

Menurut Bambang tahap-tahap perkembangan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu:

1. Tahap verbal kognitif, yaitu tahap belajar motorik melalui uraian lisan atau menangkap penjelasan konsep tentang gerak yang akan dilakukan.
2. Tahap asosiatif, yaitu tahap belajar untuk menyesuaikan konsep ke dalam bentuk gerakan dengan mempersesifkan konsep gerakan pada bentuk perilaku gerak yang dipelajarinya atau mencoba-coba gerakan dan memahami gerak yang dilakukan.
3. Tahap otomatisasi adalah melakukan gerakan dengan berulang-ulang untuk mendapatkan gerakan yang benar secara alamiah.¹⁸

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian perkembangan motorik kasar adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak yang berkaitan dengan kecerdasan kinestik yang mencakup kemampuan mengontrol dan mengkoordinasi gerakan-gerakan tubuh salah satunya dengan gerakan tari.

¹⁷ Yhana Pratiwi, M. Kristanto, Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek, Jurnal Penelitian PAUDIA 2014. Hlm 22

¹⁸ Sapta Setiawati, Wusono Indarto, Ria Novianti. Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 1 Pekanbaru. Thesis 2012

5. Kemampuan Motorik

Kemampuan gerak merupakan suatu aktivitas yang sangat penting bagi manusia, karena dengan gerak manusia dapat meraih sesuatu yang menjadi harapannya. Menurut Rusli Lutan mengatakan bahwa kemampuan motorik kasar adalah kapasitas seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu ketrampilan yang relatif melekat pada saat masa kanak-kanak. Dikatakan bahwa “kemampuan gerak adalah suatu kemampuan seseorang dalam menampilkan ketrampilan gerak yang luas serta diperjelas bahwa kemampuan motorik suatu kemampuan umum yang berkaitan dengan penampilan berbagai ketrampilan atau tugas gerak Sukadiyanto Gerak sebagai istilah umum untuk berbagai bentuk perilaku manusia. Sedangkan psikomotor khusus digunakan untuk domain mengenai perkembangan manusia yang mencakup gerak manusia. Jadi gerak (motor) ruang lingkupnya lebih luas daripada psikomotor.

Menurut Hurlock motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang berkoordinasi untuk melakukan gerak. Menurut Sukintaka gerak motorik merupakan hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik gerak yang bukan olahraga maupun gerak dalam olahraga atau kematangan penampilan ketrampilan motorik. Motorik merupakan suatu kebutuhan yang harus dipelajari pada usia sekolah dasar. Mengingat hal tersebut langsung maupun tidak langsung akan sangat mempengaruhi perilaku sehari-hari, dan menunjang perkembangan gerak dan postur tubuh di masa remaja dan dewasa.

Kemampuan motorik adalah suatu kemampuan yang dapat diperoleh dari ketrampilan gerak umum yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu ketrampilan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak bagi pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. Seseorang yang memiliki tingkat kemampuan motorik yang tinggi dapat diartikan bahwa orang tersebut memiliki potensi atau kemampuan untuk melakukan ketrampilan gerak yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang memiliki kemampuan motorik yang rendah.

6. Teori Tentang Fisik Motorik

Perkembangan motorik kasar pada unsur ketahanan, koordinasi dan keseimbangan pada anak usia 5-6 tahun melalui gerakan shalat salah satu perkembangan motorik kasar. Bambang Sujiono.¹⁹

Motorik kasar adalah gerakan fisik yang melibatkan otot-otot besar seperti otot lengan, kaki, leher dan ada pun unsur-unsur keterampilan motorik di antaranya: a) Kekuatan (*strength*) adalah kemampuan seseorang untuk membangkitkan tegangan (*tension*) terhadap suatu tahanan (*resisten*). Derajat kekuatan otot tersebut pada umumnya berbeda untuk setiap orang. Kekuatan otot dapat dikembangkan melalui latihan-latihan otot melawan tahanan yang ditingkatkan sedikit demi sedikit. Latihan-latihan yang secara langsung mendukung peningkatan kekuatan otot adalah latihan isometrik (seperti gerakan menahan beban tubuh dengan merentangakan tangan ke dinding) dan latihan dengan mengangkat beban. b) ketahanan adalah kemampuan tubuh mensuplai oksigen yang diperlukan untuk berlatih dan yang memiliki kemampuan daya tahantubuh yang besar dapat berkerja dalam waktu lebih lama dan efisien dalam melakukan pola gerakannya. c) Kecepatan dapat diartikan dengan kegiatan latihan yang serba cepat, seperti lari dengan jarak yang pendek. d) Kelincahan (*agility*) adalah kemampuan seseorang untuk bergerak secara cepat. e) Kelentukan (*flexibility*) adalah kualitas yang memungkinkan suatu segmen bergerak semaksimal mungkin menurut kemungkinan rentang gerakannya (*range of movement*). Fleksibilitas seseorang ditentukan oleh kemampuan gerak dari sendi- sendi. f) koordinasi gerak merupakan kemampuan yang mencakup dua atau lebih kemampuan perseptual pola-pola gerak. g) keseimbangan bisa diklasifikasikan menjadi 2 macam, yaitu keseimbangan statik dan keseimbangan dinamik. Keseimbangan statik adalah kemampuan mempertahankan posisi tubuh tertentu untuk tidak bergoyang, sedangkan keseimbangan dinamik adalah kemampuan untuk mempertahankan tubuh agar tidak jatuh pada saat sedang melakukan gerakan. Bentuk

¹⁹ Nasution, R. S., Ali, M., & Yuniarni, D. (2016). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Gerakan Shalat di Tk Sirajuddin. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 5(9), 1-12.

perkembangan motori kasar anak yang dapat dibelajarkan pada anak usia dini melalui gerakan shalat. Syamsu Yusuf seiring dengan perkembangan motorik, bagi anak usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau kelas rendah, tepat sekali diajarkan atau dilatihkan gerakan-gerakan ibadah shalat. Hasan shalat yang kita lakukan lima kali sekali, diyakini memberikan investasi kesehatan yang cukup besar bagi yang melakukannya. Gerakan shalat, mulai takbiratul ihram sampai dengan salam, memiliki makna yang luar biasa, baik untuk kesehatan fisik maupun mental bahkan keseimbangan spritual dan emosional.²⁰

C. Seni Tari PAUD

Tari adalah bagian cabang seni yang mempunyai arti tersendiri. Dilihat dari bentuknya tari merupakan gerak yang mempunyai unsur keindahan. Sebuah unsur yang merupakan hasil kesadaran manusia dari proses kreatif. Melalui proses kreatif itulah dihasilkan gerak tertata. Gerak yang benar-benar mempertunjukkan struktur dan irama sesuai dengan bentuknya. Menurut tim abdi guru mengemukakan bahwa seni tari merupakan gerak terangkai yang berirama sebagai ekspresi jiwa atau ekspresi manusia yang didalamnya terdapat unsur keindahan, wirama atau irama, wiraga atau tubuh, wirasa atau penjiwaan.²¹

Tari sangat berpengaruh dalam perkembangan gerak anak. Anak usia dini telah memiliki sifat suka akan sesuatu yang sangat bagus, indah, baik dalam hubungannya dengan tari, pengertian indah yang dimaksud adalah gerak tari bukan saja gerak-gerak yang halus atau baik saja, tetapi termasuk juga gerakgerak yang kuat, keras, lemah, patah-patah. Tari dalam arti yang sederhana adalah gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama. Menurut John Martin tari adalah gerak dan gerak adalah pengalaman

²⁰ Nurdini, H. S., Mangkuwibawa, H., & Syam'iyah. (2018). Kemampuan Shalat Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 1(1), 98-105. <https://doi.org/10.21831/jpji.v9i1.3065>

²¹ Erniana mentari, Taat Kurnita, Aida Fitri "Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari" *Jurnal Ilmiah Volume II no 2, Mei 2017. Hlm.147*

fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia.²² Menurut Sedyawati dalam Arshinta menyatakan bahwa tari merupakan cakupan kegiatan olah fisik yaitu gerak dengan menggunakan anggota tubuh manusia yang membantu meningkatkan perkembangan motorik.

Pada zaman sekarang ini tari sangat berkembang pesat dikalangan masyarakat atau penikmat seni. Tari sangat diminati masyarakat karena sebagian besar bentuk gerakannya yang energik. Namun gerak pada tari tersebut tidak terlepas dari tari tradisi. Dewey dalam Eny Kusmawati bahwa seni dan kehidupan berada dalam hubungan yang berkesinambungan dan berkelanjutan. Kehadiran seni hanya akan dapat dipahami apabila dipandang dari makna sosial yang terkandung di dalamnya.²³

Pendidikan seni tari anak usia dini adalah suatu proses atau usaha dalam mendidik anak agar mampu mengontrol dan menginterpretasikan gerak tubuh, memanipulasi benda-benda dan menumbuhkan harmoni antara tubuh dan pikiran. Pendidikan seni tari anak usia dini menekankan pada gerak, keharmonisan gerak, mengontrol gerak motorik kasar maupun motorik halus yang dapat mengembangkan kecerdasan anak.

Gerakan dalam tari dapat membantu perkembangan fisik dan pola gerak anak. dan, jika latihan tari dilakukan bersama- sama dengan temannya, maka diharapkan dapat membantu mengembangkan kemamouan bersosialisasi, mengatur emosi, meningkatkan daya berfikir, dan lainnya. Gerak tari merupakan ekspresi perasaan manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk oleh media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolik

Adapun tujuan pembelajaran seni tari adalah mengenalkan seni tari pada anak- anak, sehingga mereka serasa suka dan tertarik untuk mempelajarinya, dan dalam proses pembelajarannya anak-anak dapat mengekspresikan kreativitasnya melalui gerak yang ia ciptakan sendiri.

Seni tari bagian dari pendidikan seni, menurut Abdurachman dan Ruslana (1983), berfungsi untuk memperhalus budi pekerti manusia, sehingga

²² Novi Mulyani, Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini.(Yogyakarta : Penerbit Gava media, 2016) hlm 49

²³ Eny Kusumastuti Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal mimbar sekolah dasar volume 1 no 1 April 2014. Hlm 9

tujuan pendidikan seni di PAUD adalah agar anak- anak memiliki pengetahuan, nilai dan sikap serta ketrampilan yang memadai sesuai dengan tingkat perkembangannya. Melalui Pendidikan seni tari, anak – anak diharapkan mampu mengungkapkan ide-ide, imajinasi, dan fantasinya secara kreatif.

Menari dalam ilmu fikih disebut sebagai *ar-raqshu*. Dalam sejarah Islam sendiri, seni tari pada mulanya berbentuk sederhana yang dilakukan oleh orang-orang yang di luar Jazirah, Arab seperti Sudan, Ethiopia dan lainnya. Seni tari pada masa itu umumnya dilakukan saat hari-hari gembira seperti perayaan hari-hari besar agama. Seperti yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dari Anas r.a :

Gerak sebagai bahan utama dari tari, digunakan sebagai media untuk mengungkapkan ide dari apa yang mereka pikirkan dan rasakan, dalam mengembangkan imajinasi anak akan gerak, maka diperlukan suatu komunikasi yang dapat memberikan kesempatan bagi anak-anak mengungkapkan ekspresi-ekspresi gerak secara wajar.

Dalam melakukan Gerakan kreatif, antara anak satu dengan lainnya pasti berbeda. Misalnya : guru meminta anak untuk berpikir tentang burung dan melakukan Gerakan burung. maka, anak akan melakukan gerak burung menurut imajinasinya mereka masing- masing. contohnya, ada anak yang melakukan Gerakan dengan kaki satu melompat-lompat dan dua tangan direntangkan sambil bergerak (dengan alasan kaki burung sedang sakit). Ada anak yang melakukan gerakan dengan jatuh bangun, lalu gerak terbang (dengan alasan burung tertembak namun tidak sampai mati). Dari sini bisa terlihat bagaimana anak itu berimajinasi tidak saja dengan gerak burung, tetapi juga dihubungkan dengan ekspresi atau pengalaman anak sehari – hari melalui televisi, cerita, atau pengalaman langsung dari anak.

D. Tari PAUD

1. Karakteristik Tari PAUD

Pendidikan seni tari bagi anak-anak, pada dasarnya mempunyai tujuan agar anak anak dapat belajar menari sesuai dengan tingkat kemampuannya dan kodrat kejiwaan nya. Sehingga secara kreatif, tubuh

sebagai ekspresi, mampu mengungkapkan Kembali segala imajinasi dan fantasi anak.

Gerakan dalam seni anak-anak tentunya mempunyai perbedaan dengan seni tari orang dewasa.gerakan tersebut haruslah mewakili dunia anak, yang penuh dengan kegembiraan dan kesenangan. Karakteristik Gerakan tari Pendidikan anak usia dini.

a. Tema atau judul tari harus dekat dengan kehidupan anak.

Pada umumnya, anak menyukai sesuatu yang dekat dan menarik perhatiannya. Tanpa disadari, anak menirukan gerak burung terbang, ayam mencari makanan, kambing berjalan, dan sebagainya yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam menentukan tema tari, harus berasal dari Gerakan- Gerakan yang sering dijumpai dan disenangi anak-anak. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Abdurachman dan Rusliana bahwa untuk permulaan dalam belajar seni tari untuk anak usia dini adalah dengan memberikan materi gerak tari yang bersifat keseharian atau disesuaikan dengan kebiasaan mereka sehari-hari. Bahkan, dengan materi daya kreativitas anak akan berkembang.

b. Bentuk gerak yang sederhana

Bentuk gerak yang sesuai dengan karakteristik anak-anak, adalah gerak yang tidak sulit atau gerak sederhana. Namun demikian, ciri khas dari anak-anak, adalah tidak bisa diam terlalu lama, aktif, lincah, dan cepat, yang menggambarkan kegembiraan dan kesenangan.

c. Diiringin dengan musik yang gembira

Musik adalah hal yang paling disukai anak. Tiada hari tanpa musik dalam pembelajaran di kelas maupun luar kelas. Anak larut dalam alunan lagu yang semangat dengan bertepuk tangan atau berjingkrak. Begitu halnya dengan seni tari. Dengan iringan musik, anak-anak menjadi lebih semangat dalam melakukan Gerakan tari. Tentunya, musik iringan seni tari yang sesuai dengan karakteristik anak-anak adalah musik yang menggambarkan kesenangan dan kegembiraan, misalnya : lagu lihat kebunku, pada hari minggu, naik kereta api, dan lain-lain.

2. Belajar Gerak Tari

Dalam seni tari-begitu juga seni musik dan drama anak- anak tidak dapat lepas dari peniru- peniruan gerak yang sudah merupakan tradisi dimasa lampau yang sudah turun-menurun. Adapun, adanya istilah inovasi atau kreasi baru, merupakan sebuah kreativitas dalam memberikan interpretasi baru kepada bentuk- bentuk. Menurut Abdurachman dan Rusliana belajar seni taribagi anak- anak, setidaknya terbagi atas dua bagian yang sesuai dengan taraf kesukarannya, yaitu tari berdasarkan gerak-gerak berirama dan tari bentuk atau komposisi bentuk.

Pembagian dalam belajar gerak tari bagi anak, dijelaskan oleh:

a. Gerak – gerak dasar irama

Adalah taraf permulaan bagi anak- anak dalam pengalaman belajar tari. Dalam hal ini, anak tidak langsung mempelajari sebuah gerakan tari yang utuh, namun yang lebih diutamakan adalah bagaimana supaya anak- anak mampu menggerakkan bagian-bagian tubuhnya yang berirama atau ritmis di dalam ruang (Latihan gerak berirama) yang disesuaikan dengan irama ketukan (musik).

b. Tari bentuk/komposisi bentuk

Komposisi tari bentuk adalah susunan dai rangkaian-rangkaian gerak tanpa alat atau menggunakan alat yang telah di bentuk sedemikian rupa termasuk susunan iringan, pola lantainya, isi atau temanya. Apakah tari tersebut dibawahkan oleh orang banyak atau individu. Komposisi tari bentuk ini sudah merupakat tari pertunjukkan, maka kelengkapan untuk pentasnya harus sudah dipersiapkan dengan matang (tata rias, kostum, penataan panggung, lampu, dan sebagainya).

Ada beberapa batasan tentang definisi tari yang pernah dikemukakan oleh beberapa ahli, seperti dijelaskan dibawah ini.²⁴

a. Kamaladevi Chattopadhaya, seorang penari dari india, menjelaskan bahwa tari adalah desakan perasaan manusia di dalam dirinya yang

²⁴ Kusumastuti, Eny. 2004. *Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanan Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang Sebagai Proses Alih Budaya*, <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article>. diunduh pada tanggal 24 April 2014.

mendorongnya untuk mencari ungkapan yang berupa gerak-gerak yang ritmis.

b. Sementara itu, ahli tari asal Belanda Corrie Hartong mendefinisikan tari sebagai gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang.

c. Pangeran suryadiningrat, seoran ahli tari dari jawa, menjelaskan bahwa tari adalah gerak dari seluruh anggota tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, bisa ditarik sebuah benang merah bahwa pengertian seni tari semuanya bermuara pada “gerak” dan “ritme”. Oleh karena itu, Curt Sachs, ahli sejarah music dan tari dalam bukunya *World History of the Dance*, mengutarakan sebuah Batasan tari yang singkat sekali, yaitu tari adalah gerak yang ritmis. Pernyataan yang sama yang diungkapkan oleh Rosala dkk, bahwa pengertian tari adalah komunikasi rasa yang disampaikan melalui gerak ritmis yang indah.

Nilai- nilai keindahan tari menurut Rusliana, terletak pada empat hal, yaitu wiraga, wirama, wirasa, dan harmoni.

a. Wiraga adalah ungkapan secara fisik dari awal sampai akhir menari.

Kemampuan wiraga yang memadai, artinya :

- 1) Hafal, adalah tuntutan kemampuan penguasaan daya ingat yang maksimal;
- 2) Teknik, adalah tuntutan penguasaan keterampilan di dalam mengungkapkan dan mewujudkan berbagai pose, elemen gerak, dan pose-pose gerak yang selaras dengan penggunaan atau pengendalian tenaganya yang dituntut oleh suatu tarian;
- 3) Ruang adalah tuntutan penguasaan ketepatan di dalam menempatkan tubuhnya di berbagai posisi pada setiap gerak dalam ruang.

b. Sementara itu, keindahan pada aspek wirasa, pada dasarnya menyangkut penjiwaan, atau kemampuan penari dalam mengungkapkan rasa emosi yang sesuai dengan tema atau karakter dari tarian tersebut.

- 1) Sedangkan aspek wirama akan terungkap jika penari memiliki ketajaman rasa atau peka irama yang luluh menyatu dengan setiap ungkapan gerakannya.
 - 2) Aspek harmoni, pada dasarnya lebih menekankan pada interelasi yang menyeluruh dari tarian yang dibawakan oleh penari. dengan lain kata, penilaiannya adalah pada harmoni atau keselarasan antara kemampuan wiraga, wirama, dan wirasa. Begitu pula dengan harmoni antara penari dengan tarian yang dibawakannya, dengan unsur seni pendukung seperti kostum dan rias.
3. **Unsur-Unsur Tari**

Unsur Tari terdiri dari unsur utama dan unsur penunjang yang dimaksud unsur utama adalah unsur yang menjadi elemen dasar, yang tidak dapat ditinggalkan dalam suatu karya tari. Sedangkan unsur penunjang tari adalah unsur yang keberadaannya menunjang elemen dasar tari.

a. Unsur utama Tari

Unsur utama tari adalah gerak. Gerak tari melibatkan semua anggota badan manusia, yang di dalamnya membentuk gerak tari, dapat berdiri sendiri, bergabung ataupun bersambungan.

Bagian- bagian badan yang dapat digunakan dalam gerak tari adalah: jari tangan, pergelangan tangan, siku- siku, muka dan kepala, bahu, leher, lutut, pergelangan kaki, jari kaki, dada, perut, lambung, mata, alis, mulut dan hidung.

Menurut aktivitas: gerak dapat digolongkan menjadi dua, yaitu gerak setempat dan gerak berpindah tempat.

Gerak setempat (*on place*) adalah gerak yang dilakukan tanpa berpindah tempat, dengan cara (1) tidak mempergunakan kaki sebagai penyangga (duduk terlentang, tiduran, telungkup) dan (2) mempergunakan kaki sebagai penyangga (berdiri).

Gerak berpindah tempat (*moving place*) terdiri dari gerak bergeser, melangkah, meluncur, dan meloncat.

- 1) Gerak bergeser (*sliding*) dilakukan dengan cara menggeser badan yang terletak di lantai tanpa diangkat.

- 2) Gerak melangkah (*stepping*) dilakukan dengan cara memindahkan anggotabadan secara bergantian.
- 3) Gerak meluncur (*running*) dilakukan dengan cara berlari kecil dengan cepat.
- 4) Gerak meloncat (*jumping*) dilakukan dengan cara bertolak dari 1 kaki, jatuh pada kaki yang sama.

4. Fungsi Tari Bagi Anak Usia Dini

Dalam belajar kesenian, aspek motorik, kognisi, emosional-sosial, dan lainnya saling berhubungan satu sama lainnya. Melalui aktivitas kesenian juga, anak dapat mengekspresikan gagasan atau ide kreatifnya.

a. Membantu perkembangan dasar anak

1) Perkembangan Sosial dan Emosional

Dalam seni tari emosi anak tercermin pada rawut wajah mereka yang bahagia, teriakkan-teriakkan penyemangat, senyum dan tertawa. Melalui seni tari anak belajar untuk mengekspresikan emosi dalam hal yang positif. Sedangkan aspek sosial dalam seni tari bisa dilihat dalam tari kelompok atau berpasangan, dalam tari kelompok dilihat dari bagaimana anak harus menempatkan diri, sebagai anggota dari kelompok tersebut, dan juga melihat atau memandang teman-temannya sebagai bagian dari kelompok, yang tentunya harus kompak.

2) Perkembangan Motorik

Bergerak aktif kian kemari adalah aktivitas alami anak-anak dan itu adalah hal yang lumrah, gerak aktif anak dalam kesehariannya adalah simbol atau tanda mereka ada dalam keadaan baik-baik saja.

3) Perkembangan Kognitif

Dalam pembelajaran tari tidak hanya aspek motorik saja yang menjadi fokus pembelajaran, tetapi juga melatih kognitif anak,

hal ini bisa dilihat dari sejauh mana anak mempunyai kemampuan untuk meniru gerakan dan menghafalkan urutan-urutan gerakan tari.

4) Perkembangan Bahasa

Kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi adalah hal yang mutlak harus dikuasai. Dalam pembelajaran seni tari juga melatih perkembangan bahasa anak, seperti yang dijelaskan oleh Didi Suryanto, dalam setiap pembelajaran tari tidak serta merta langsung mengajarkan gerakan pada anak. Akan tetapi terlebih dahulu bercerita tentang tema atau judul tari yang akan dibawakan.

b. Mengembangkan kreativitas anak

Dalam pembelajaran seni tari anak juga dilatih dalam meningkatkan kreativitasnya, karena dalam hal ini konteksnya adalah tari, maka konsep kreativitas anak ditekankan kepada pembentukan atau penemuan gerak-gerakan baru untuk dijadikan materi dalam tari. Kreativitas anak dalam menemukan gerakan baru adalah hasil dari pemikiran anak dengan merekonstruksi informasi, pengalaman, dan pemahaman mereka dalam sebuah gerakan tari. Menurut piaget dan inheldar kemampuan atau bakat anak untuk menghadirkan imajinasi (kreativitas) mereka itu, berjalan paralel dengan perkembangan kognitifnya.

5. Langkah-langkah Tari Kreasi Anak Islami

Langkah-langkah latihan tari kreasi dalam menari mengenal sentuhan yaitu:

- a. Menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan atau dilatih (flashdisk, musik tari, speaker).
- b. Mengatur pembagian barisan anak sesuai dengan jumlah anak (barisan depan dan barisan belakang).
- c. Memberikan pemanasan olah tubuh sebelum memulai gerakan tari (seperti menggerakkan pergelangan tangan dan kaki).
- d. Memberikan materi atau contoh gerak untuk menari.
- e. Demonstrasi meniru gerakan tari.

- f. Anak bergerak sesuai dengan gerak yang diberikan oleh guru secara teratur.
- 1) Gerakkan yang pertama dilakukan yaitu kedua tangan di angkat ke arah kanan lalu bergantian diangkat ke kiri.
 - 2) Gerakan kedua jalan di tempat sesuai irama musik.
 - 3) Gerakan selanjutnya jalan maju kedepan dan menggerakkan tangan keatas dan kebawah lalu mundur kembali ketempat.
 - 4) Gerakan selanjutnya sama kedua tangan diangkat di arahkan ke kanan lalu ke kiri, dan gerakan berpindah tempat ke samping kanan dan kiri.
 - 5) Setelah itu jalan maju kedepan dan menggerakkan tangan keatas dan kebawah lalu mundur kembali ketempat.
 - 6) Lalu gerakan selanjutnya gerakan mengukel tangan kesamping dan kaki berpindah ke samping kanan dan kiri.

Gerakan tari kreasi yang digunakan disini gerak yang bermakna yang bisa menjadikan anak semakin aktif dan berkembang terutama dalam mengembangkan gerak dasarnya. Tari yang digunakan dalam penelitian ini tari mengenal sentuhan dimana tari tersebut meliputi gerakan-gerakan dasar seperti jalan ditempat, bergeser kekanan kekiri, dan menggerakkan tangan ke kanan lalu ke kiri.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif dengan metode Deskriptif, penelitian Kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung di beberapa rumah wali murid TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo Buduran Sidoarjo yang tepatnya berada di Jl.Sukorejo dan sekitarnya. sehingga lokasinya sangat strategis di tengah-tengah Desa Sukorejo dan dipinggir jalan.

C. Subyek dan Informasi Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembuatan sebagai sasaran. Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini, adalah orangtua dari kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo.

2. Informan Penelitian

Penelitian ini yang menjadi informan adalah orangtua dari kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo.

D. Instrumen Penelitian

Dalam upaya memperoleh data yang akurat, penulis menggunakan instrumen peneliti. Keberadaan instrumen dalam suatu penelitian menjadi salah satu unsur penting karena sebagai sarana untuk mengumpulkan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data,

menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Instrumen yang digunakan adalah melalui observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan peneliti meliputi apa saja fokus kajian yang diteliti yaitu: Bagaimana peran orangtua sebagai guru pengganti dirumah dalam bidang seni menari di TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo Buduran dan Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat peran orangtua dalam mengantikan posisi guru di sekolah dalam meningkatkan seni menari di TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo Buduran.

Sedangkan melalui wawancara, peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk dijadikan bahan data atau sumber yang relevan dalam penelitian tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interview) melalui komunikasi langsung.

Wawancara dilakukan kepada Ibu Kepala Sekolah, dan walimurid kelompok B. Di laksanakan untuk menunjang pengembangan fisik motorik anak melalui seni tari yang diajarkan dari Sekolah ataupun Dari Video Guru Menari. Dan dilakukan di ruang Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo dan di rumah masing- masing wali murid kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo.

Tabel 3.5 Lembar Validasi Pedoman wawancara**Nama Validator : Lisa Alistiana, M.Pd****Ahli Bidang : Dosen Tari Pendidikan Islam Anak Usia Dini****Unit Kerja : UIN Sunan Ampel Surabaya**

No	Pertanyaan
1	Bagaimana peran orang tua sebagai guru pengganti ketika dirumah ?
2	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mendampingi anak dirumah ?
3	Apakah anak dapat melakukan sesuai aspek fisik motorik dengan baik ketika bersama orangtuanya?
4	Apa perbedaan anak tertarik dengan orangtua atau anak tertarik dengan guru?
5	Bagaimana respon wali murid dan anak saat diberikan tugas dari ibu guru ?
6	Apakah anak dapat melakukan sesuai dengan fisik motorik ?
7	Apakah anak merasa malu atau tidak mau melakukan pembelajaran dari orang tua ?
8	Efektifitaskah pembelajaran tari kepada orangtua sebagai guru pengganti dirumah ?
9	Adakah perbedaan belajar anak dengan guru dan orangtua ?
10	Bagaimana menurut anda motivasi belajar anak setelah diberikan tugas dari guru ?

Tabel 3.5 Lembar Validasi Pedoman Wawancara

Sumber : Lisa Alistiana, M.Pd, Dosen Tari Pendidikan Islam Anak Usia Dini, wawancara pribadi, Sidoarjo, 12 Juli 2022.

2. Observasi Wali Murid

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung untuk mendapat data-data dengan melihat fakta-fakta yang dilokasi penelitian dan

juga untuk memastikan data hasil wawancara sesuai dengan kenyataan dilapangan, yang dilakukan dengan cermat akurat dan sistematis mengenai kondisi, letak geografis, sarana, dan prasarana. teknik ini digunakan untuk mengetahui secara langsung peran orangtua sebagai guru pengganti ketika dirumah dalam bidang seni menari.

Observasi dilakukan kepada wali murid Kelompok B. Dilaksanakan untuk menunjang perkembangan fisik motorik anak melalui seni menari di TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo.

Dilaksanakan diruang Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo. dan dilakukan dirumah walimurid kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo.

3. **Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu, dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berupa teks tertulis, gambar, maupun foto. dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah *kehidupan (life histories)*, karya tulis dan cerita.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang lebih objektif dan konkrit dalam penelitian tentang peran orangtua sebagai pendidik pengganti guru dalam pembelajaran seni tari. Adapun dengan metode dokumentasi adalah sebagai alat pelengkap untuk metode wawancara dan observasi.

Dokumen yang terdiri dari profil sekolah, lembar pertanyaan kepada kepala sekolah dan wali murid kelompok B. Dokumen diperoleh dari jawaban Ibu kepala sekolah dan walimurid kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo. Dokumen digunakan untuk alat pengumpulan data dari sumber tertulis.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data sangat penting dalam pelaksanaan penelitian. data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan harus di uji

keabsahannya agar penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam kaitan itu secara berkelanjutan selalu dilakukan pemeriksaan keabsahan data yang dikumpulkan sehingga tidak terjadi informasi yang salah atau tidak sesuai dengan konteksnya.

Untuk itu peneliti perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui uji kredibilitas (*credibility*). Untuk menentukan nungkin hasil penelitian dapat di deseminasikan atau disebarluaskan ke wilayah lain. maka perlu dilakukan uji transferabilitas (*transferability*). Adapun untuk mengetahui reliabilitas dapat dilakukan melalui uji dependibilitas (*dependability*) dan untuk mengetahui apakah hasil penelitian benar dapat pula dikaji ulang kesesuaian antara proses dan produk melalui uji komformitas (*comformity*). Masing-masing cara ini akan dibicarakan pada uraian lebih lanjut.

1. **Kredibilitas (*credibility*)**

Keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya dan latar budaya sesungguhnya, maka peneliti dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan cara, antara lain :

- a. Memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti dilapangan.
- b. Meningkatkan ketekunan pengamatan.
- c. Melakukan triangulasi sesuai aturan.
- d. Melakukan cek dengan anggota lain dalam kelompok.
- e. Menganalisis kasus negatif.
- f. Menggunakan referensi yang tepat.

2. **Transferabilitas (*transferability*)**

Transferabilitas yaitu hasil penlitian kualitatif di tempat tertentu yang baru benar-benar memiliki karakteristik yang sama dengan tempat/situasi sosial yang telah diteliti. Ini berarti pula hanya mungkin ditransfer kalau situasi sosial yang mencakup aktor (*actor*), tempat

(*place*), dan aktivitas (*activity*), serta konteksnya sama pula diantara kedua tempat itu.

3. **Dependabilitas (*dependability*)**

Dalam menentukan dependabilitas dapat dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan. tahap dengan tahap yang dilalui pada waktu melaksanakan penelitian kualitatif yang sudah selesai, dikaji ulang kembali sesuai dengan langkah-langkah sesungguhnya. Disamping itu betulkah pada setiap langkah yang telah dilakukan secara benar? Untuk itu peneliti harus mampu menunjukkan bukti kerja yang dilakukan sejak menentukan masalah dan fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan informan/sumber data penelitian, melakukan analisis data, menguji keabsahan data, membuat kesimpulan oleh peneliti. Semuanya itu dapat di perlihatkan, a. baik berupa catatan tertulis maupun rekaman video tape, foto, dan dokumen-dokumen lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Menurut sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh oleh wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain. Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi Data diartikan sebagai proses pemilihan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi. reduksi data merupakan tahap merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data direduksi maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data. Hal ini akan penulis gunakan dalam merangkum dan menulis hal-hal pokok dari data yang penulis dapat baik dari orang tua, remaja dan sumber data yang lainnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan, yang telah difokuskan, yang dirangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kaca mata *key information*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Sekolah

1. Profil Sekolah

TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo merupakan TK yang terletak di Desa Sukorejo Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Tahun Berdiri 1978, mengalami perubahan tahun 1994. TK ini berstatus akreditasi B sejak tahun 2007. TK ini terletak di jalan utama desa Sukorejo. TK ini terletak di sebelah Balai Desa Sukorejo, TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo memiliki luas tanah 600 m² dengan luas bangunan 573 m² dan status tanah milik pemerintah Desa Sukorejo.²⁵

TK ini memiliki sarana prasana yang lumayan lengkap. Dengan rincian yaitu 3 kelas pembelajaran, dua kamar mandi, kantor dan aula menjadi 1 ruangan, dan ruang kesehatan. TK ini juga memiliki lapangan atau halaman sekolah yang cukup luas. Selain itu TK ini juga memiliki area permainan outdoor motorik kasar di halaman sekolah.²⁶

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

Terbentuknya anak didik yang cerdas, kreatif, beriman dan mandiri.

b. Misi Sekolah

- 1) Mengembangkan kreatifitas dan kecerdasan anak
- 2) Memberikan pendidikan budi pekerti yang baik yang

²⁵ Dokumen Profil dan Sarana Prasana TK Dharma Wanita Persatuan Desa Sukorejo Sidoarjo tahun 2020- 2021

²⁶ Dokumen Profil dan Sarana Prasana TK Dharma Wanita Persatuan Desa Sukorejo Sidoarjo tahun 2020- 2021

dilandasi oleh nilai-nilai agama.

- 3) Memberikan pembinaan kepada anak agar dapat mengatasi permasalahannya sendiri.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bersih.
- 2) Terbiasanya hidup rukun dan harmonis di lingkungan sekolah.
- 3) Mengembangkan minat anak supaya cerdas, kreatif, mandiri, dan beriman agar siap memasuki pendidikan lebih lanjut.
- 4) Mengembangkan bakat anak.
- 5) Mempersiapkan anak untuk masuk pendidikan dasar.

3. Data Keadaan Guru Sekolah

Tabel 4.1 Susunan Guru TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo²⁷



Tabel 4.0.1 Susunan Guru TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo

²⁷ Dokumen Data Pendidik dan Kependidikan TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo Sidoarjo tahun 2020- 2021

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Guru TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo²⁸

NO.	NAMA	PENDIDIKAN					KET
		SLTA	D1	D2	S1	S2	
1.	Nuril Laili, S.Pd AUD	-	-	-	1	-	-
2.	Susanah, S.Pd AUD.	-	-	-	1	-	-
3.	Diajeng Ristinia M.	-	-	-	Proses	-	-
4.	Ana Wijayanti S.Th.I	-	-	-	1	-	-
JUMLAH		-	-	-	3	-	-

Tabel 4.0.2 Tingkat Pendidikan Guru TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo

Tabel 4.3 Jumlah Siswa TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo²⁹

NO.	KELOMPOK	JUMLAH SISWA			KETERANGAN
		2018/2019	2019/2020	2020/2021	
1.	Kelompok B	20	35	20	
JUMLAH		20	35	20	

Tabel 4.0.3 Jumlah Siswa TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo

Daftar Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo Jumlah anak didik di kelompok B tahun ajaran 2020/2021 adalah 20 anak. Secara terperinci dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.4 Daftar Anak Didik di TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo³⁰

NO	NAMA	Jenis kelamin
1.	AH	Laki-Laki
2.	AK	Perempuan
3.	HG	Laki-Laki
4.	RC	Perempuan
5.	RS	Laki-Laki
6.	LB	Perempuan
7.	AA	Laki-Laki
8.	NI	Perempuan
9.	AL	Laki-Laki
10.	BA	Perempuan

²⁸ Dokumen Data Pendidik dan Kependidikan TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo Sidoarjo tahun 2020- 2021

²⁹ Dokumen Data Keluar Masuk Siswa TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo Buduran Sidoarjo tahun 2020-2021

³⁰ Daftar Anak Didik di TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo Sukorejo Buduran Sidoarjo tahun 2020-2021

11.	HA	Laki-Laki
12.	CY	Laki-Laki
13.	HN	Perempuan
14.	WO	Laki-Laki
15.	AM	Perempuan
16.	MK	Laki-Laki
17.	IL	Laki-Laki
18.	HA	Laki-Laki
19.	MA	Laki-Laki
20.	RP	Laki-Laki

Tabel 4.0.4 Daftar Anak Didik di TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo

4. Data Jumlah Ruang Kelas atau Rombel

Tabel 4.5 Jumlah Kelas atau Rombel TK Dharma Wanita Persatuan

Sukorejo³¹

NO.	KELOMPOK	JUMLAH SISWA			KETERANGAN
		2018/2019	2019/2020	2020/2021	
1.	Kelompok B	2	2	2	
JUMLAH		2	2	2	

Tabel 4.0.5 Jumlah Kelas atau Rombel TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo

5. Sarana dan Prasarana Belajar dan Bermain

- a. Permainan *outdoor* seperti kotak mandi bola, seluncuran, ayunan, papan titian. Sedangkan untuk permainan *indoor* seperti puzzle, lego, balok, dan sebagainya.
- b. Ruang kelas untuk masing-masing rombongan belajar.
- c. Kantor
- d. Perpustakaan
- e. Kamar mandi / toilet
- f. Tenaga pendidik yang kompeten dalam memahami dunia anak dengan rata-rata pendidikan terakhir sarjana PAUD.

³¹ Dokumen Profil dan Sarana Prasarana TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo Buduran Sidoarjo tahun 2020-2021

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan kepada ibu kepala sekolah maupun orangtua anak, maka hasil akhir peran orangtua sebagai guru pengganti dalam mengembangkan fisik motorik seni tari pada anak usia dini tidak semua orangtua bisa menari, karena tidak semua orangtua ataupun anak suka dengan dunia seni, bahkan ada orangtuanya yang suka tetapi anaknya yang tidak mau untuk melakukannya, karena berbeda anak berbeda juga kesukaannya. Sebagai orangtua seharusnya bisa memahami apa yang diinginkan anak terhadap kegiatan yang dilakukannya, orangtua yang mempunyai kesibukan diluar dan tidak memperhatikan tugas dari ibu guru bisa membuat anak tidak melakukannya karena tidak ada dukungan dari kedua orangtuanya. dalam memilih dan melakukan tugas orangtua harus dapat membuat anak merasa senang dan nyaman karena melakukan kegiatan yang sebelumnya memilih terlebih dahulu apa yang dipilih juga membutuhkan persiapan yang harus disiapkan sebagai alat pelengkap dalam menunjang keberhasilan anak melakukan tugas dari ibu guru. menggunakan kegiatan memilih melakukan kegiatan menari, olahraga, sholat, dan membaca di TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo, penulis akan menguraikan secara lebih terperinci mengenai indikator perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 20 anak sebagai berikut:

1. Seni Menari

Secara umum gambaran dari kemampuan 20 anak dalam memilih mengembangkan fisik motorik melalui kegiatan seni tari untuk indikator pertama, dapat dilihat dari anak-anak banyak yang sudah mulai berkembang meskipun masih membutuhkan perhatian dari orangtuanya, melakukannya dengan mandiri tanpa ada paksaan, orangtua yang juga mendukung dalam melaksanakan kegiatan sebagai guru pengganti ketika dirumah, tetapi ada beberapa anak yang belum berkembang dikarenakan anak tersebut tidak suka melakukan gerakan atau cenderung pendiam dengan orang yang tidak dikenal, ada beberapa anak juga sudah berkembang sesuai harapan, dilihat pada saat kegiatan dirumah yaitu melakukan gerakan menari dengan melihat contoh melalui video dari ibu

guru dengan benar. “Sebelum mulai kegiatan guru menjelaskan tentang bagaimana cara memberikan kepada anak, agar anak mau dalam melakukan kegiatan dan memberikan motivasi agar anak semangat dalam belajar, lalu guru berpesan kepada orangtua agar mau menyiapkan media yang akan digunakan seperti: handpone untuk melihat video dan soundsystem untuk mendengarkan musik, agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. dari data diatas bahwasannya guru di TK Dharma Wanita Sukorejo mengumpulkan walimurid kanak-anak terlebih dahulu untuk diberikan arahan apa saja yang akan di lakukan pada kegiatan hari ini agar pembelajaran bisa efektif.

Kegiatan wawancara dilakukan terhadap beberapa informan yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Wawancara tersebut dilakukan pada kepala sekolah dan wali murid kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo Buduran Wawancara dilakukan di luar jam sekolah atau ketika informan memiliki waktu luang (waktu ketika pulang sekolah, sore hari).³²

Waktu pertama kali melakukan kegiatan wawancara, peneliti mengalami beberapa kendala untuk mengajak informan wawancara yaitu kepala sekolah, walimurid kelompok B. Ada banyak hal atau pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada informan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah yang berhubungan dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengetahuan kepala sekolah mengenai tujuan atau latar belakang dari penelitian kepada walimurid.
 - = Jawab: dari diterapkannya peran orangtua sebagai guru pengganti ketika dirumah. memiliki tujuan untuk meningkatkan fisik motorik anak usia dini meskipun dirumah anak tetap bisa melakukannya.
2. Bentuk dukungan kepala sekolah dalam proses peran orangtua ketika dirumah
 - a. Walimurid
 1. Latar belakang atau alasan guru memberi tugas kepada wali murid di TKDharma Wanita Persatuan Sukorejo Buduran.

³² [http://ejournal.staimmgt.ac.id/index.php/paradigma/article/view/85/87,2020.05.](http://ejournal.staimmgt.ac.id/index.php/paradigma/article/view/85/87,2020.05)

2. Proses atau cara menyampaikan ke anak.
3. Pengetahuan guru mengenai cara menerapkan kepada anak.
4. Waktu pertama kali diterapkannya orangtua mengajarkan anak.
5. Pengetahuan guru mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung
6. Pengetahuan guru mengenai perkembangan dari fisik motorik anak dalam perkembangan Seni Tari

Dari pertanyaan-pertanyaan di atas, peneliti mendapatkan data wawancara sebagai berikut:

1. Wali murid

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada wali murid kelompok B yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 30 November 2021 pada pukul 13.00 setelah pulang sekolah di rumah masing-masing, yang diantaranya Pertanyaannya adalah “peran sebagai pengganti guru di rumah dalam mengembangkan aspek fisik motorik melalui seni menari di TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo”

Peran orangtua sebagai pendidik pengganti Guru: Orangtua adalah orang terdepan dan pertama sebagai pengajar bagi anak. Berbicara tentang peran orangtua, tidak terlepas dari keluarga. orangtua merupakan orang pertama yang melakukan pendidikan kepada anak, sehingga peran orangtua sebagai pendidik sangat berperan besar bagi anak. Peran orangtua sangat dibutuhkan sekali dalam perkembangan anak, karena selain guru di sekolah, orangtua merupakan pendukung utama dalam proses belajar anak entah meliputi pendidikan moral, pendidikan karakter ataupun pendidikan moral.³³

Sebagaimana yang dipaparkan Rosdiana, bahwa faktanya kebanyakan orangtua masih merasa bahwa kewajibannya dalam mendidik anak telah usai setelah

³³ Haerudin Dkk, “Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus COVID-19” Universitas Singaperbangsa Karawang, h.2

memasukkannya ke suatu lembaga persekolahan padahal meningat partisipasi orang tua secara aktif dalam mendukung dan mengusahakan peningkatan kualitas pendidikan anak baik formal maupun informal sangat penting. Mengingat orangtua adalah pendukung utama pada anak dan sangat dibutuhkan dalam perkembangan anak terutama pada perkembangan belajar anak.

(1) Persiapan menjadi guru pengganti :

- a. Waktu: merupakan persiapan yang harus ditentukan terlebih dahulu, karena tidak semua orangtua bisa meluangkan waktunya ketika dirumah, dilihat dari segi orangtua yang kebanyakan bekerja dan bisa meluangkan waktu ketika di sore dan di malam hari ketika sepulang bekerja, sehingga waktunya bersama anak untuk belajar bersama akan dilakukan di waktu sebisanya orangtua.
- b. Sarana dan Fasilitas : merupakan hal terpenting untuk menemani anak ketika melakukan kegiatan dari ibu gurunya, karena tidak semua anak bisa menerima apa yang ada semestinya, seperti jika udara kurang dingin, maka anak meminta ada kipas angin didekatnya dan ada ruang untuk anak melakukan aktivitasnya. sehingga untuk mengatasi kebosanan juga untuk memastikan tumbuh kembang anak tetap berjalan sesuai dengan tahapan usianya.

(2) Melaksanakan atau pelaksanaan:

- a. Melaksanakan kegiatan membimbing anak atau mengajarkan bisa dengan cara menceritakan untuk bisa menyuruh anak mengerjakan tugasnya.
- b. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kemauan anak dengan memilih dari tugas ibu guru yang telah diberikan: seperti: melakukan gerakan menari, senam, olahraga, gerakan sholat, membaca, dll.

Orangtua pun harus ikut memantau dan melakukan kegiatan bersama anak belajar di rumah. Belajar di rumah itu bukan libur, bukan berarti tidak ada aktivitas belajar. namun tetap belajar dengan target yang sudah ada di kurikulum namun dengan kreativitas guru dalam merencanakan kegiatan yang disampaikan kepada orangtua untuk dilakukan dirumah. dan kegiatan yang dilakukan harus berfokus pada perkembangan anak, mengacu ketercapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual dan berpusat pada anak.

Dengan belajar di rumah, orang tua juga harus siap berperan menjadiguru pengganti untuk anak-anaknya di rumah. menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga anak tidak merasa bosan, namun merasa senang dan betah untuk belajar sendiri didampingi ibu atau ayahnya. Untuk itu diperlukan komunikasi yang baik antara guru dan orangtua, agar kegiatan-kegiatan yang diharapkan dilakukan anak dirumah bersama orangtua melalui kegiatan bermain yang kreatif dan kegiatan lainnya dapat berjalan dengan baik.

Persiapan untuk anak :

Dalam suatu pembelajaran pasti ada faktor penghambat dan faktor penunjang. Sehingga peneliti menanyakan tentang penghambat dan penunjang dari peran orang tua apa saja. Karena setiap anak mempunyai kemauan masing-masing yang tidak dapat dipaksakan.³⁴

C. Pembahasan

- a. Berdasarkan rumusan masalah tentang bagaimana peran orangtua sebagai guru pengganti ketika dirumah dalam mengembangkan fisik motorik seni menari di TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo Buduran Sidoarjo, faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat peran orangtua dalam menggantikan posisi guru disekolah dalam

³⁴ Dokumentasi kepala sekolah dan walimurid TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo Buduran Sidoarjo tahun 2020-2021

mengembangkan fisik motorik seni menari di TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo Buduran Sidoarjo, peran orangtua sebagai guru pengganti dalam mengembangkan fisik motorik seni menari dapat melakukan dengan cara : 1. Bersiap-siap menjadi orangtua, 2. Memahami peran orangtua, 3. Memahami konsep diri orangtua, dan 4. Melibatkan peran ayah. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat merupakan tempat untuk mendidik dan membentuk moral serta melatih kebersamaan sebagai bekal kehidupan bermasyarakat

Adapun faktor pendukung dan penghambat yang ada pada anak dalam melakukan tugasnya bersama orangtua ketika dirumah :

Faktor pendukung orangtua :

1. Adanya kerjasama yang kooperatif antara orangtua siswa dengan pihaksekolah,
2. Adanya peran aktif orangtua siswa dalam membimbing dan mendampingi anaknya dalam pembelajaran menari,
3. Adanya kesadaran orangtua dalam menyediakan tempat yang nyaman selamapembelajaran menari,
4. Adanya kesadaran orang tua dalam menyediakan dan melengkapi fasilitasseperti : media suara (*soundsystem*) belajar menari selama pembelajaran.

Faktor penghambat orangtua :

1. Tidak bisa bertemu langsung dengan ibu guru dan harus melalui daring atau video yang dikirim oleh ibu guru,
2. Beban orangtua yang terlalu banyak, sehingga orangtua kurang maksimal dalam mendampingi anaknya belajar, sehingga terkadang anak baru mengerjakan tugas ketika orangtua sudah menyelesaikan urusannya,
3. Beberapa orangtua siswa memiliki ploblem kekurangan kuota jaringan internet dan signal yang tidak mendukung sehingga bisa menghambat dalam menerima atau pengiriman video,
4. Pendidikan orangtua yang masih terbatas sehingga mengurangi tingkat perhatian orangtua terhadap pendidikan anak-anaknya.

- b. Berdasarkan dengan analisis data yang dilakukan secara deskriptif maka dalam pembahasan ini akan peneliti uraikan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penulis diatas, dapat disimpulkan bahwa guru telah mengajarkan kegiatan untuk mengembangkan motorik kasar anak melalui mengerjakan interaksi yang baik kepada anak dengan cara terlebih dahulu mengarahkan anak tentang apa yang akan dilakukan sebelum memulai kegiatan, dengan mencontohkan terlebih dahulu cara melakukan menari. agar menghasilkan kegiatan yang baik. Pada indikator pertama menari sesuai gagasannya Perkembangan motorik kasar dari data 20 anak berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada awalnya banyak yang mulai berkembang, dilihat pada pencapaian indikator pertama, banyak yang aktif dan adapun yang pendiamn. Namun berkat bimbingan dan motivasi yang telah dilakukan orangtua Alhamdulillah sudah mulai berkembang dan ada juga yang sudah berkembang sesuai harapan.

Hasil dari data 10 anak berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada awalnya mulai berkembang, dilihat pada pencapaian indicator ketiga, banyak yang aktif dan adapun yang pendiam. namun berkat bimbingan dan motivasi yang telah dilakukan orangtua alhamdulillah sudah mulai berkembang dan ada juga yang sudah berkembangn sesuai harapan. guru adalah seseorang yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seseorang dewasa, jujur, sabar, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terbuka, adel dan kasih sayang. Menurut N.E.A (*National Education Association*) persatuan guru-guru Amerika Serikat, guru adalah semua petugas yang langsung terlibat dalam tugas-tugas kependidikan.

Dalam Sardiman A.M mengenai apa peranan guru itu ada beberapa pendapat yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Pey Katz* menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam

mengembangkan sikap dan tingkah laku serta nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

- b. *Havighurst* menjelaskan bahwa peranan guru disekolah sebagai pegawai(*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*), terhadap atasan, sebagai kolaga dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orangtua.
- c. *James W. Brown*, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatansiswa.

Dapat penulis uraikan bahwa perkembangan motorik anak ditandai dengan aspek fisik motorik. Dilihat dari bentuknya tari merupakan gerak yang mempunyai unsur keindahan. Sebuah unsur yang merupakan hasil kesadaran manusia dari proses kreatif. Melalui proses kreatif itulah dihasilkan gerak tertata. Gerak yang benar-benar mempertunjukkan struktur dan irama sesuai dengan bentuknya. Menurut tim abdi guru mengemukakan bahwa seni tari merupakan gerak terangkai yang berirama sebagai ekspresi jiwa atau ekspresi manusia yang didalamnya terdapat unsur keindahan, wirama atau irama, wiraga atau tubuh, wirasa atau penjiwaan. Pada hari selasa 30 November 2021 peneliti melakukan observasi kepada wali murid kelompok B dalam upaya pengembangan fisik motorik seni tari, peneliti melakukan wawancara dengan walimurid kelompok B secara bergantian setiap harinya dengan berdatang kerumah masing-masing, dilakukan pemberian video yang dimulai hari Rabu, tanggal 1 Desember 2021 sampai dengan 18 Desember 2021. Video tentang tari yang akan dilakukan walimurid ketika mendampingi anak ketika dirumah, dan dilakukan Dokumentasi berupa hasil dari peran orangtua sebagai guru pengganti ketika dirumah.³⁵

³⁵ http://repository.upi.edu/67151/1/S_PGPAUD_1700936_Title.pdf

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Peran orangtua sebagai guru pengganti ketika berada dirumah, Bentuk peran orang tua yang sangat dibutuhkan oleh anak adalah kewajiban orangtua memberikan kasih sayang, perhatian untuk mengajak bersama melakukan tugas dari ibu guru, maka anak tersebut akan mau melakukannya tanpa paksaan. Sehingga anak bisa senang ketika diajak untuk mengerjakan tugasnya seperti membuat video menari Bersama kedua orangtuanya.
2. Cara orangtua sebagai guru pengganti ketika dirumah mempunyai Faktor Penghambat dan faktor pendukung dan faktor penghambat meliputi : Anak dapat mengerjakan tugas dari ibu guru dari rumah dengan didukung sarana dan fasilitas dari orangtuanya , sehingga anak dapat melakukan kegiatannya dengan baik. faktor penghambatnya anak masih perlu dipantau dalam proses perkembangan menari, karena tidak semua anak suka dengan seni menari, sehingga anak bisa dibuktikan dengan memilih apa yang disukai dan apa yang sering dilakukan ketika di rumah. melengkapi fasilitas seperti :media suara (soundsystem) belajar menari selama pembelajaran.
3. Peran orang tua sebagai guru pengganti ketika dirumah dalam mengembangkan fisik motorik anak melakukan gerakan tari tidak semua orangtua menyetujui.
4. Faktor pendukung dan penghambat dari peran orangtua sebagai guru pengganti adalah adanya peran serta orangtua kepada anak yang harus dilakukan secara langsung kepada anak, agar anak tidak merasa sendiri dalam melakukan aktifitas atau kegiatan yang diberikan oleh ibu guru ketika dirumah. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran orangtua sebagai guru pendamping ketika dirumah belum semua berhasil dilakukan, karena sebagian orangtua masih belum sepenuhnya bisa mendampingi anaknya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memaparkan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan Bagi para orangtua agar terus memberi dukungan kepada anaknya berupa perhatian, kasih sayang, bimbingan yang aktif agar anak merasa nyaman dan tidak takut untuk melakukan sesuatu yang baru terutama dalam perkembangan fisik motorik anak berupa seni tari. Ajak anak untuk mencintai kebudayaan Indonesia yang salah satunya mengenal dan kenal terhadap tari- tarian. diharapkan bagi para guru agar terus mengembangkan ilmu pengetahuan dan potensi dirinya tentang seni tari yang diajarkan agar ilmu nya terus mengalir sampai dia besar nanti, dan teringat akan setiap proses melakukan nya ketika dilakukan disekolah maupun di rumah.
2. Agar kepala sekolah selalu memberi dukungan terhadap orangtua maupun guru kelas agar guru selalu berusaha membangun hubungan yang baik dan harmonis dengan siswa serta orangtua siswa. kemudian menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling memiliki diantara siswa agar pembelajarannya menjadi menyenangkan, serta senantiasa dapat menerima, mendengar, menampung setiap kritikan maupun ide-ide dari orangtua siswa maupun semua rekan guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo Buduran Sidoarjo.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Agusriani, Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kepercayaan Diri Melalui Bermain Gerak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volem 9 No1, April 2015 hlm 36
- Aep Rohendi, Laurens Serba, Perkembangan motorik (Bandung : Alfabeta 2017) hlm 20 Departemen Agama RI. 2019. Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Tahun 2010. Jakarta: Darus Sunnah.hal 50-51.
- Dhias Fajar Widya Permana."Perkembangan Keseimbangan Pada Anak Usia 7-12 Tahun Ditinjau Dari Jenis Kelamin", *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, Volume 3.Edisi 1. (2013). ISSN: 2088-6802.h.25
- Dokumen Profil dan Sarana Prasana TK Dharma Wanita Persatuan Desa Sukorejo Sidoarjotahun 2020-2021
- Dokumen Data Pendidik dan Kependidikan TK Dharma Wanita Persatuan SukorejoSidoarjo tahun 2020-2021
- Dokumen Data Keluar Masuk Siswa TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo Buduran Sidoarjo tahun 2020-2021
- Dokumen Profil dan Sarana Prasana TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo Buduran Sidoarjo tahun 2020-2021
- Dokumentasi kepala sekolah dan walimurid TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo Buduran Sidoarjo tahun 2020-2021
- Erniana mentari, Taat Kurnita, Aida Fitri "Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari" *Jurnal Ilmiah* Volume II no 2, Mei 2017. Hlm.147
- Eny Kusumastuti Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal mimbar sekolah dasar* volume 1 no 1 April 2014. Hlm 9
- Febrilismanto, Gambar Motorik Kasar Anak 4-5 Tahun di Taman Kanakkanak. *Jurnal Pesona Dasar*, Vol 5 No 2 Oktober 2017. Hlm 2
- Haerudin Dkk, "*Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Di Rumah* Sebagai Upaya Memutus COVID-19" Universitas SingaperbangsaKarawang, h.2
<https://doi.org/10.21831/jpji.v9i1.3065>

<http://ejournal.staimmgt.ac.id/index.php/paradigma/article/view/85/87>

http://repository.upi.edu/67151/1/S_PGPAUD_1700936_Title.pdf

Indrawati. 2012. *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Kreasi DiTaman Kanak-Kanak Melati Kabupaten Solok Selatan*. Pesona Paud, Vol. 1. No.1.

John W. Santrock, Life-Span Development. (Jakarta : Penerbit Erlangga , 2012) hlm 144
Kusumastuti, Eny. 2004. *Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang Sebagai Proses Alih Budaya*,

<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article>.

Mulyani,Novi,2017.Pengembangan Seni Anak Usia Dini.Bandung:PT Remaja Rosdakarya,hal 37-38.

Michael Johanes, H Louk, Pamuji Sukoco.“Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Keterampilan Motorik Kasar Pada Anak Tunagrahita Ringan”,Jurnal Keolahragaan,Volume 4 – Nomor 1, April (2016).h.3

Musfiroh, Tadkiroatun, pengembangan kecerdasan majemuk, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka,2014)

Mulyani.Novi.2016.pendidikan-seni-tari-anak-usia-dini:Yogyakarta.penerbit gavamedia,hal 61-62

Maria Hidayanti, Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 7 No 1 April 2013 hlm 197

Mulyasa, Manajemen PAUD. (Bandung :PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014) hlm 24
Novi Mulyani, Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini.(Yogyakarta : Penerbit Gava media, 2016) hlm 49

Nasution, R. S., Ali, M., & Yuniarni, D. (2016). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Gerakan Shalat di Tk Sirajuddin. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 5(9), 1-12.

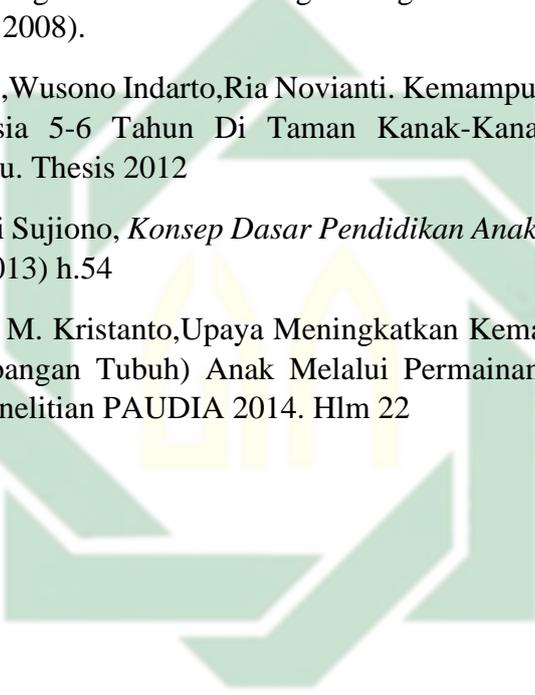
Nurdini, H. S., Mangkuwibawa, H., & Syam'iyah. (2018). Kemampuan Shalat Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi. Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal, 1(1), 98- 105.

Purnomo, E. 1993.Fungsi tari dalam dunia pendidikan anak usia prasekolah, majalahpendidikan gelora. Jakarta:Grasindo,

Purwatiningsih.2002.Pendidikan Seni Tari-DramaTK-SD:Malang.Penerbit UniversitasNegeri Malang,hal 55-60

Purwatiningsih.2002.*Pendidikan Seni Tari-Drama TK-SD:Malang*.Penerbit Universitas Negeri Malang,hal 25-26

- Suyadi dan Ulfah. 2013. Konsep Dasar PAUD. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukhbaatar, B. 2014. "Study on Parental Involvement Preparation at a Preservice Institution in Mongolia." *School Community Journal* 24(2):
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks
- Suyadi. 2014. Teori Pembelajaran Anak Usia Dini. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sujiono, Bambang.Dkk. Metode Pengembangan Fisik.(Jakarta : Universitas Terbuka, 2008).
- Sapta Setiawati,Wusono Indarto,Ria Novianti. Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 1 Pekanbaru. Thesis 2012
- Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks 2013) h.54
- Yhana Pratiwi, M. Kristanto,Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek, *Jurnal Penelitian PAUDIA* 2014. Hlm 22



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A